

PERANCANGAN PUSAT REKREASI LANSIA DI KOTA MANADO

Dengan pendekatan Arsitektur Vintage

Megumi S. C. Labaro¹
Veronica A. Kumurur²
Surijadi Supardjo³

Abstrak

Kota Manado merupakan salah satu kota dengan destinasi wisata terbanyak, seperti wisata bahari, wisata budaya, wisata cagar alam, wisata pertanian, dan sebagainya. Menurut data BPS tahun 2020 ada ± 49.967 jiwa Lansia di Kota Manado, namun sayangnya sarana pendukung kegiatan wisata yang lain seperti tempat wisata yang dikhususkan untuk destinasi wisata bagi kaum Lansia belum ada di Kota Manado. Tujuan perancangan Pusat Rekreasi Lansia ini adalah membuat suatu wadah dimana para kaum Lansia bisa berwisata dengan suasana yang bisa membangkitkan nostalgia, dengan fasilitas yang menjamin kenyamanan bagi sehingga mereka mendapatkan pengalaman berwisata yang baru, dimana rencana lokasinya di perbukitan yang jauh dari suasana perkotaan. Dalam perancangan ini penulis menerapkan pendekatan tema Arsitektur Vintage yaitu nuansa arsitektur tempo dulu, namun tidak menghilangkan nuansa arsitektur modern. Melalui pendekatan Arsitektur vintage ini diharapkan Pusat Rekreasi Lansia dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan khususnya para Lansia, dan pada gilirannya akan meningkatkan PAD Kota Manado dari sektor pariwisata.

Kata kunci : Lansia, Pariwisata, Arsitektur Vintage, PAD.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu tujuan destinasi wisata bagi wisatawan untuk berlibur. Namun begitu, tidak semua destinasi wisata tersebut ramah terhadap pengunjung lansia. Kota Manado merupakan salah satu kota dengan destinasi wisata terbanyak, seperti wisata bahari, wisata budaya, wisata cagar alam, wisata pertanian, dan sebagainya. Menurut data BPS tahun 2020 ada ± 49,967 jiwa Lansia di kota Manado, sehingga alasan menggunakan judul ini karena di Kota Manado belum memiliki tempat wisata yang dikhususkan untuk menjadi destinasi wisata bagi kaum Lansia. Seperti kita ketahui kaum Lansia membutuhkan perhatian khusus, sehingga muncul ide untuk mendesain sebuah tempat wisata yang sesuai dengan standar kenyamanan bagi kaum Lansia.

Selanjutnya alasan menggunakan tema arsitektur tropis dan arsitektur vintage, karena tema arsitektur tropis akan sangat sesuai jika diterapkan kedalam objek perancangan yang berlokasi di kota Manado yang beriklim tropis. Sedangkan alasan menggunakan tema arsitektur vintage karena gaya arsitektur vintage terkesan klasik sehingga dapat menciptakan nuansa nostalgia bagi kaum Lansia. Dengan memadukan kedua tema ini dalam objek perancangan, diyakini akan tercipta sebuah tempat rekreasi lansia yang sesuai dengan kebutuhan para kaum Lansia, dimana mereka bisa melakukan kegiatan wisata serta kegiatan-kegiatan sosial bersama keluarga.

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

²Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

1.2. Tujuan Perancangan

Menghadirkan suatu kawasan dan bangunan Pusat Rekreasi Lansia yang menyediakan tempat rekreasi yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang bagi para lansia, dengan pendekatan tema Arsitektur tropis dan Vintage, yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan khususnya para Lansia.

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan untuk Pusat Rekreasi Lansia terbagi atas 3, yaitu Pendekatan Tipologi objek dengan memperhatikan fungsi objek. Pendekatan Tapak dan Lingkungan dengan melakukan pengkajian sebagai pertimbangan rancangan yang digunakan. Pendekatan tematik yang sesuai dengan tema yang menyatu dengan alam.

Proses perancangan sendiri dimulai dengan pengumpulan data-data, baik itu melalui data di lapangan ataupun jurnal, buku dan literatur lainnya. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisa dan dikaji apa saja yang diperlukan pada proses pembuatan konsep. Konsep akan selalu berkaitan dengan data dan analisa apakah telah sesuai atau belum. Proses paling akhir setelah konsep sudah sesuai adalah hasil desain berupa gambar-gambar perancangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tipologi Objek Rancangan

A. Pemahaman Tipologi Objek

. Pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dinyatakan tujuan kepariwisataan adalah : meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan. Dengan prinsip penyelenggaraan kepariwisataan menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan, memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat. Cakupan pembangunan kepariwisataan meliputi : industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.

Menurut kamus oxford, vintage berarti Old and of Very High Quality. Arsitektur Vintage juga dapat diartikan dengan barang-barang yang di produksi pada masa kini, namun masih memiliki model klasik dan antik yang dapat mengingatkan pada dekade 1920 hingga 1970an. Objek yang dapat dikatakan memiliki gaya vintage biasanya memiliki nilai atau desain berkualitas yang diakui pada zamannya. Dalam penerapannya ke arsitektur masa kini vintage bukan berarti harus menggunakan bahan, material, maupun furniture tempo dulu yang sudah berumur ratusan tahun, melainkan menciptakan kreasi untuk menampilkan nuansa tempo dulu ke dalam bangunan maupun ruangan , dengan material dan bahan bangunan yang modern. Penggunaan konsep vintage dalam ruangan akan menciptakan suasana hangat, natural, dan nyaman dalam ruangan. konsep vintage juga menimbulkan kesan kemerahan pada sebagian besar desainnya. Warna kemerahan tersebut dapat dimunculkan dengan pengaturan lighting pada ruangnya. Selain itu, warna-warna alam seperti coklat dan warna-warna natural juga dapat dipilih sebagai warna yang dominan. Penggunaan bahan material dari alam seperti kayu dan batu alam yang di ekspose, dapat diaplikasikan pada interior ruangan agar lebih menonjolkan kesan vintage.

B. Program Pengguna Objek Rancangan dan Ragam Aktivitasnya

Tabel 3.1 Analisis Aktivitas Pengguna

No	Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Prilaku Beraktivitas
1	Fungsi Primer	Berwisata	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Membeli tiket - Jalan-jalan - Bermain - Membeli makan - Melihat pertunjukan
2	Fungsi Sekunder	Budidaya Ikan	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Memelihara ikan - Berkomunikasi - Jalan-jalan - Makan - Memancing
		Penginapan Wisatawan	Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Check in - Istirahat - Makan - Berkomunikasi - Berwisata - Beribadah - Check out
		Aula Pertemuan	Privat	<ul style="list-style-type: none"> - Check in - Rapat - Makan - Istirahat - Beribadah - Check out
3	Fungsi Penunjang	Tempat ibadah (musholla)	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Wudhu - Sholat - Dzikir - Do'a
		Restoran	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Makan - Berkomunikasi - Istirahat
		Tempat mancing	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Memancing - Istirahat - Berkomunikasi - Makan
		Parkir kendaraan	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Memarkir - Berkomunikasi

				<ul style="list-style-type: none"> - Jalan-jalan
		Tempat penjualan tiket dan informasi	Privat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga tiket - Berkomunikasi - Istirahat - Makan
		Kantor pengelola	Privat	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat - Istirahat - Makan - Berkomunikasi
		Ruang servis	Privat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga - Istirahat - Berkomunikasi - Makan
		Toilet umum	Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Buang air besar/ kecil - Cuci muka - Berkomunikasi
		Pos keamanan	Privat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga keamanan - Makan - Berkomunikasi - Istirahat
		<i>Bussines centre</i>	Privat	<ul style="list-style-type: none"> - Belanja - Berkomuni - Jalan-jalan - Makan

3.2. Kajian Lokasi dan Tapak Perancangan



LOKASI SITE : Jl. Sea, Kec. Malalayang, Kota Manado. UKURAN SITE : 0,87 Ha

Gambar 3.1 Peta Makro-Mikro pada Tapak

Lokasi perancangan Pusat Rekreasi Lansia terletak Provinsi Sulawesi Utara, lebih tepatnya di antara Kota Manado dan Kabupaten Minahasa, yaitu di Desa Sea, Kecamatan Malalayang, Kota Manado. Posisi daerah ini terletak pada 125⁰9'28"- 125⁰24'25"BT dan 02⁰4'13"- 02⁰52'47"LU. Area timur site berbatasan dengan hutan, Area utara berbatasan dengan perkebunan warga, Area selatan berbatasan dengan hutan, Area barat berbatasan dengan jalan raya. Lokasi ini dipilih karena keunikan perbukitan dengan kemiringan ± 30⁰ yang banyak vegetasinya, serta pemandangan laut di depannya. Karena lokasi ini berada di daerah perbukitan maka akan terpapar sinar matahari secara menyeluruh.

4. KONSEP RANCANGAN

4.1. Strategi Implementasi Tema Rancangan

Konsep dasar perancangan yang digunakan adalah informatif, inovatif dan edukatif. Informatif, memberikan informasi kepada pengunjung yang baru secara efektif, tepat waktu dan tepatguna dalam perkembangan informasi dan rekreasi khususnya bagi para lansia. Inovatif, merupakan fungsi objek untuk menjadi wadah bagi para lansia agar dapat berwisata dengan suasana yang membangkitkan nostalgia serta menyediakan tempat dengan fasilitas yang menjamin kenyamanan bagi para lansia sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman berwisata dan berekreasi yang layak dan sesuai dengan usia mereka yang sudah tidak muda lagi. Edukatif, merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologis dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru.

Arsitektur bergaya vintage mengambil nuansa arsitektur tempo dulu, namun tidak menghilangkan nuansa arsitektur modern yang rapi, bersih, dan penggunaan teknologi. Penggunaan konsep vintage dalam ruangan akan menciptakan suasana hangat, natural, dan nyaman dalam ruangan. Konsep vintage juga menimbulkan kesan kemerahan pada sebagian besar desainnya. Warna kemerahan tersebut dapat dimunculkan dengan pengaturan lighting pada ruangnya. Selain itu, warna-warna alam seperti coklat dan warna-warna natural juga dapat dipilih sebagai warna yang dominan. Penggunaan bahan material dari alam seperti kayu dan batu alam yang di ekspose, dapat diaplikasikan pada interior ruangan agar lebih menonjolkan kesan vintage. Memunculkan atau penerapan konsep vintage ini dapat melalui berbagai cara, diantaranya sebagai berikut: Memakai pelapis dinding (wallpaper) bermotif lengkung, misalnya sulut bunga, abstrak, atau mirip pohon, Menggunakan penutup lantai seperti teraso atau parket (lantai kayu) yang sangat cocok untuk memunculkan kesan jadul.

Konsep Programatik

Program dasar fungsional pada rancangan Pusat Rekreasi Lansia dapat dikategorikan atas fungsi dasar objek seperti fungsi residensial dan rekreasi. Pelaku aktivitas dalam perancangan pusat rekreasi ini terbagi atas 2, yaitu aktivitas bagi pengunjung (menginap dan tidak menginap) dan aktivitas bagi pengelola.

Tabel 4.1 Analisis pengguna

No	Jenis Aktifitas	Jenis Pengguna	Sifat Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu Pengguna
1	Berwisata	Wisatawan	Rutin, setiap hari	400 Orang	7-8 Jam
2	Pameran budaya	Pengelola dan	Rutin, setiap hari	420 Orang	7-8 Jam

		Wisatawan			
3	Penginapan Wisatawan	Pengelola dan Wisatawan	Rutin, setiap hari	200 Orang	24 Jam
4	Rapat/Pertemuan	Pengelola dan Penyewa	Kadang-Kadang	100 Orang	24 Jam
5	Beribadah (musholla)	Pengelola dan Wisatawan	Rutin, setiap hari	50 Orang	7-8 Jam
6	Restoran	Wisatawan	Rutin, setiap hari	100 Orang	16 Jam
7	Memancing	Wisatawan	Rutin, setiap hari	50 Orang	7-8 Jam
8	Parkir kendaraan	Pengelola dan Wisatawan	Rutin, setiap hari	500 Orang	24 Jam
9	Penjualan tiket dan informasi	Karyawan	Rutin, setiap hari	5 Orang	7-8 Jam
10	Kantor pengelola	Direktur	Rutin, setiap hari	5 Orang	7-8 Jam
11	Ruang servis	Karyawan	Rutin, setiap hari	10 Orang	24 Jam
12	Toilet umum	Wisatawan	Rutin, setiap hari	200 Orang	7-8 Jam
13	Pos keamanan	Satpam	Rutin, setiap hari	10 Orang	24 Jam
14	<i>Bussines centre</i>	Pengelola dan Wisatawan	Rutin, setiap hari	200 Orang	7-8 Jam

4.2. Konsep Rancangan

A. Konsep Tata Tapak

Konsep pembagian pada area tapak terbagi menjadi 2 konsep sirkulasi dan pencapaian. Pencapaian kedalam site melalui dua entarance yaitu: sirkulasi utama (pejalan kaki) dan sirkulasi servis (kendaraan). Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dipisahkan dengan adanya kendaraan menggunakan aspal beton dan sirkulasi pejalan kaki (*pedestrian ways*) menggunakan paving stone. Sirkulasi pejalan kaki merupakan sirkulasi utama dalam site, sirkulasi kendaraan berupa kendaraan teknis dan servis.

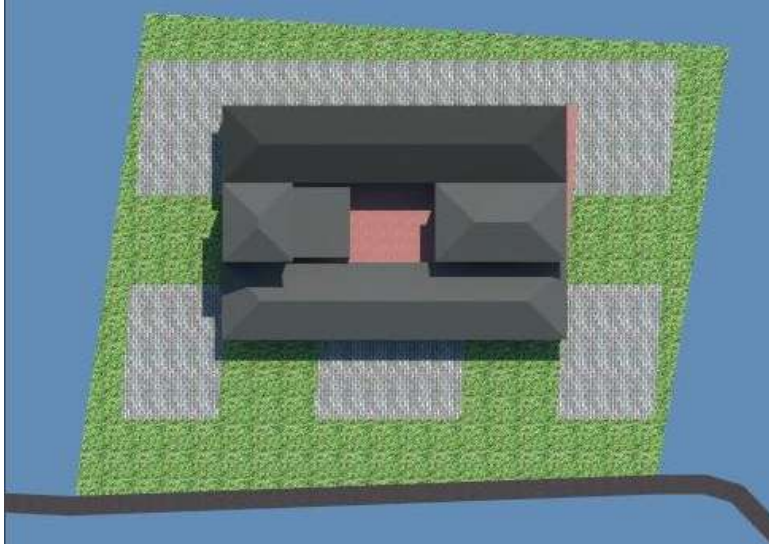


Gambar 4.1 Konsep Zoning Tapak

Ket : Area Ruang Terbuka Hijau
 Area perletakan massa bangunan
 Area Ruang Terbuka Non Hijau

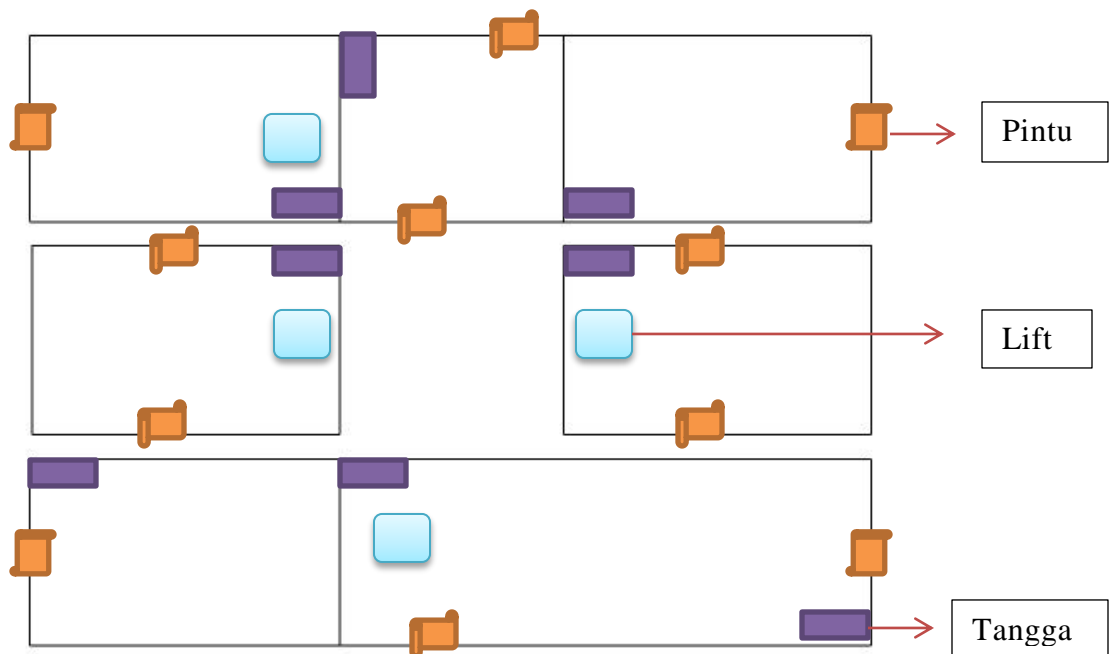
B. Rancangan Konfigurasi Massa Bangunan

Konsep Tata letak Massa Bangunan dalam rancangan Pusat Rekreasi Lansia di Kota Manado ini adalah tata letak "Massa tunggal". Kelebihan-kelebihan dari pemakaian massa tunggal antara lain: Mudah dalam pengawasan keamanan, Efisiensi lahan, Bentuk depan menjadi sentra focus public, dan Pengelompokan tertampung dalam satu massa. Penggunaan bukaan yang sedikit, untuk mencegah masuknya angin yang berlebih.



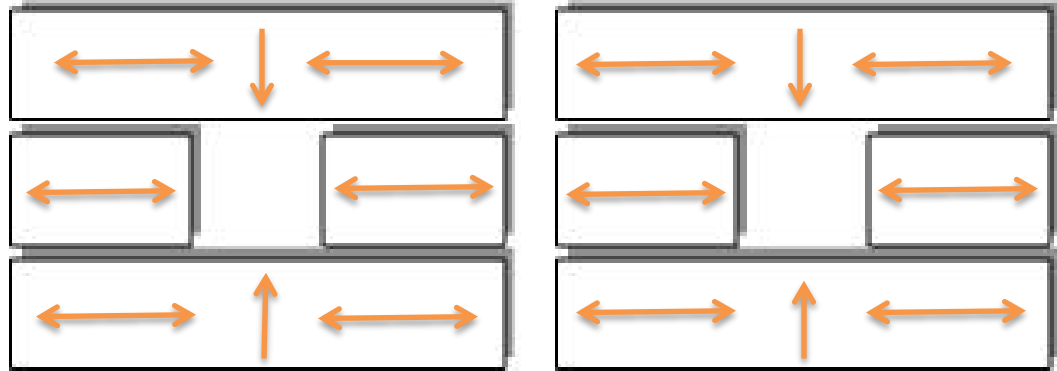
Gambar 4.2 Peletakan Massa Bangunan

C. Rancangan Tata Ruang Dalam / Pola Denah Bangunan



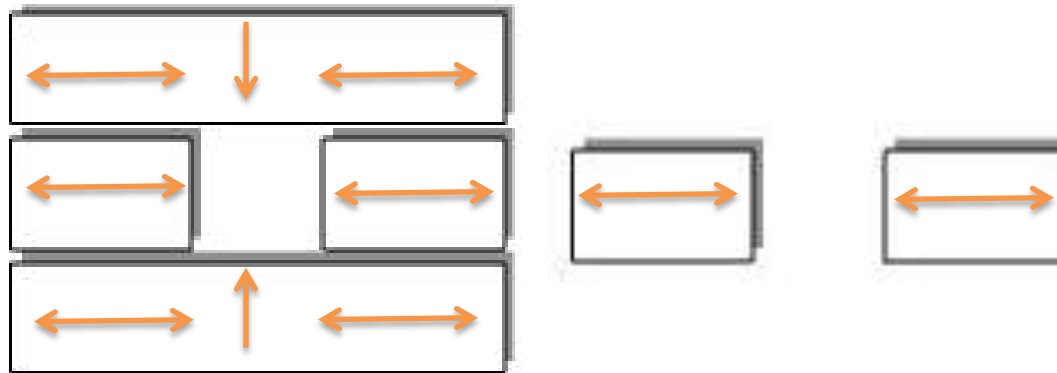
Gambar 4.3 Peletakan Pintu Utama, Tangga dan Lift

Pola ruang sirkulatif dan ruang fungsional per lantai bangunan



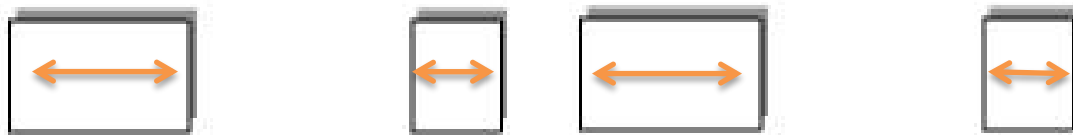
Lantai 1

Lantai 2



Lantai 3

Lantai 4



Lantai 5

Lantai 6

Gambar 4.4 Pola Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi yang digunakan pada ruang dalam adalah pola sirkulasi yang bersifat linear, yang meneruskan fungsi dari ruang yang satu kepada ruang yang lain.

D. Rancangan Ruang Luar

Konsep tatanan ruang luar

Pedestrian ways,

Tempat yang khusus untuk pejalan kaki dengan bentuk pola yang bermacam-macam dengan menggunakan patra tertentu dengan pengaturan yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan aman. Menggunakan material paving stone dengan variasi warna untuk menciptakan tekstur sekunder sehingga dapat menghilangkan massa monoton, misalnya karna panjangnya pedestrian.

Plaza,

Berfungsi untuk:

- tempat berinteraksi
- sebagai tempat santai atau refreking di alam terbuka

Syarat dan pertimbangan:

- perlunya kenyamanan yang mendukung dalam melakukan aktivitas di ruang terbuka

Parkir,

Fungsi yang diwadahi sebagai tempat memarkir kendaraan servis dan kendaraan umum untuk jangka waktu tertentu.

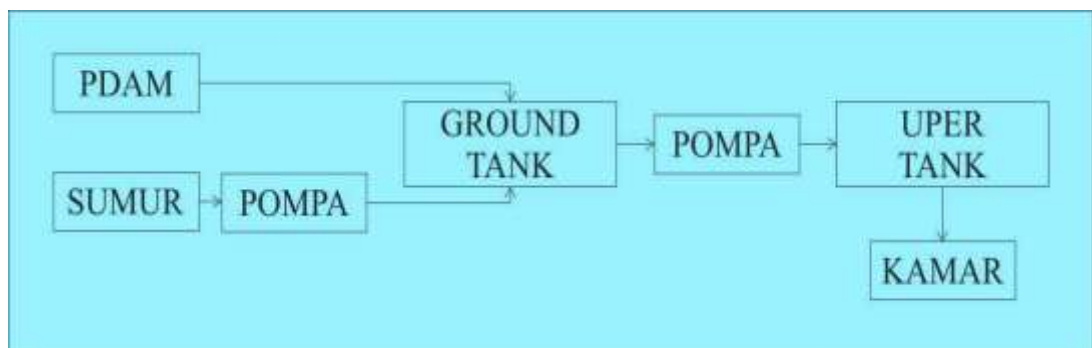
Syarat dan pertimbangan:

- aksesibilitas antara Kawasan parkir kendaraan dan fasilitas bongkar muat dari bangunan
- syarat-syarat teknis menyangkut dimensi parkir radius putaran kendaraan dan sebagainya.

Terdapat tiga jenis parkir kendaraan yang ada dalam rancangan yaitu: kendaraan servis dan bus serta kendaraan umum berupa kendaraan mini yang berfungsi mengangkut barang dan minibus yang berfungsi untuk antar jemput bagi para wisatawan dari luar daerah/asing. Juga untuk kendaran-kendaraan umum bagi para wisatawan dalam daerah.

E. Rancangan Sistem Utilitas Bangunan & Ruang Luar

1. Jaringan air bersih



2. Jaringan kotor



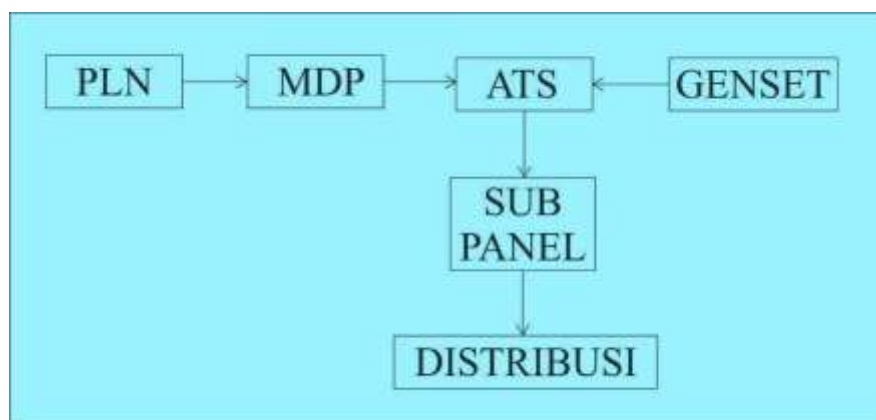
Skema pengolahan air kotor



Skema pengolahan air limbah

3. Sistem listrik

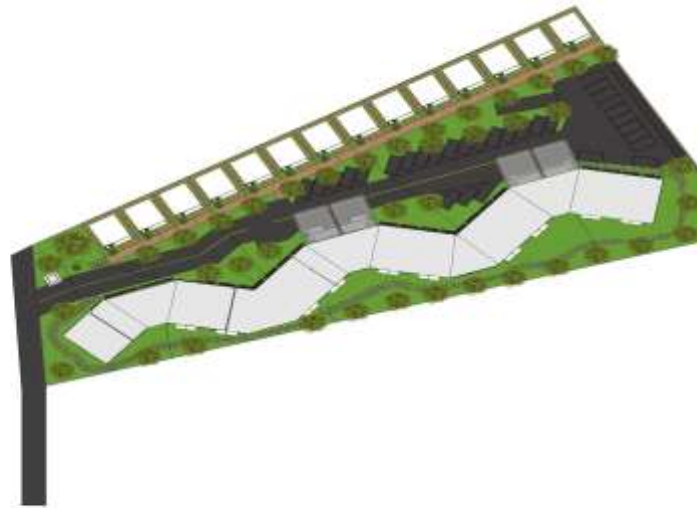
Sumber utama energi listrik pada bangunan resort ini bersumber dari PLN namun resort ini juga akan menyediakan genset untuk digunakan apabila suatu saat pasokan listrik dari PLN padam ataupun terjadi gangguan.



Skema kelistrikan

5. HASIL RANCANGAN

5.1. Site plan & Spot Eksterior



SITE PLAN
SKALA 1:400

Gambar 5.1 Site Plan



Gambar 5.2 Spot Eksterior



TAMPAK SAMPING KIRI BANGUNAN



TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN

UNIVERSITAS SAM RATULONG
FACULTY OF ARCHITECTURE
ARCHITECTURE DEPARTMENT



LUGAS AMIR
REKREASI / UJIAN AKHIR
2021 - 2021

JUBA YAGI AMIR / 1014

PELAT KHUSUS LUGAS RE
REKREASI / UJIAN AKHIR

MANIRANADANA / 1013

REKREASI / UJIAN AKHIR
REKREASI / UJIAN AKHIR

NO. URUT	NO. URUT
1	1
2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7
8	8
9	9
10	10
11	11
12	12
13	13
14	14
15	15
16	16
17	17
18	18
19	19
20	20
21	21
22	22
23	23
24	24
25	25
26	26
27	27
28	28
29	29
30	30
31	31
32	32
33	33
34	34
35	35
36	36
37	37
38	38
39	39
40	40
41	41
42	42
43	43
44	44
45	45
46	46
47	47
48	48
49	49
50	50
51	51
52	52
53	53
54	54
55	55
56	56
57	57
58	58
59	59
60	60
61	61
62	62
63	63
64	64
65	65
66	66
67	67
68	68
69	69
70	70
71	71
72	72
73	73
74	74
75	75
76	76
77	77
78	78
79	79
80	80
81	81
82	82
83	83
84	84
85	85
86	86
87	87
88	88
89	89
90	90
91	91
92	92
93	93
94	94
95	95
96	96
97	97
98	98
99	99
100	100

UTTERANG

JUBA YAGI AMIR / 1014

Gambar 5.3 Tampak Tapak

5.3. Struktur



Gambar 5.4 Rancangan Selubung Bangunan

Rancangan skematik selubung bangunan berkaitan langsung dengan fungsi yang ada dalam bangunan yaitu fungsi hunian dan pertanian. Rancangan selubung bangunan sebagai fungsi hunian menuntut penulis untuk memberikan selubung bangunan yang tidak terlalu mencolok, karena fungsi residensial yang tidak untuk di perjual-belikan sehingga bentuk fasad atau selubung unit cenderung mengadopsi wajah dari lingkungan sekitar yang merupakan area industri dan *single family housing* yang diterapkan pada bentuk bangunan dan atapnya. Kedua, fungsi bangunan sebagai area pertanian aeroponik yang memanfaatkan pencahayaan matahari, sehingga bentuk selubung bangunan juga berpengaruh terhadap intensitas cahaya yang masuk.

1. Struktur Atap



Gambar 5.5 Struktur Atap

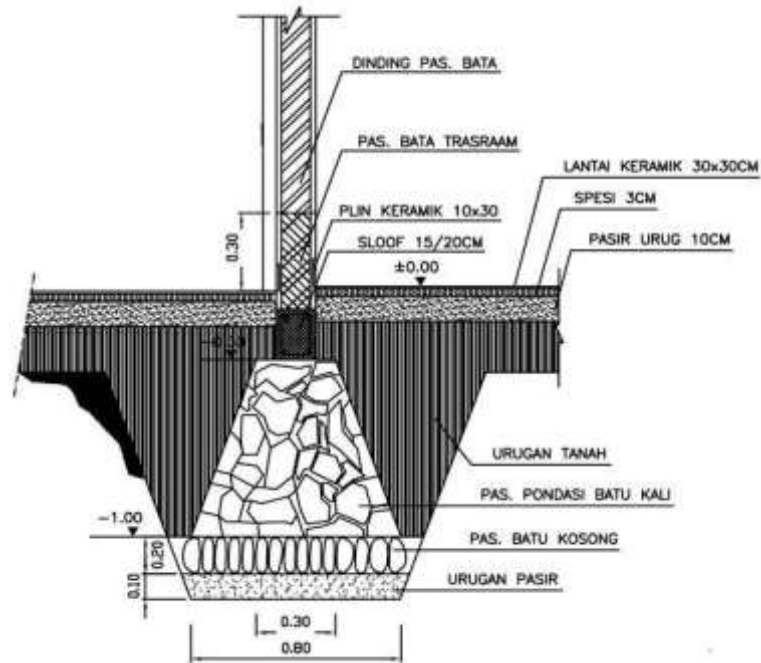
Struktur atap yang akan digunakan pada bangunan Tlogo *Resort* ini adalah baja ringan. Pada baja ringan memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah kuat, tidak lapuk, ringan, dan tidak merusak alam.

2. Struktur pondasi

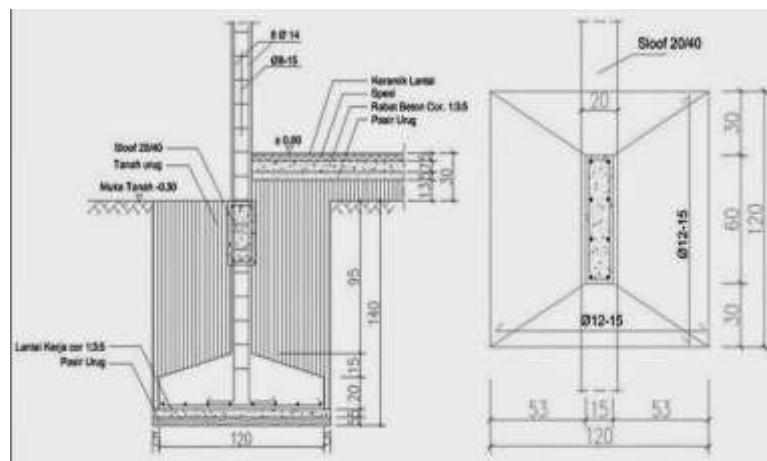
Pada perancangan *Tlogo Resort* ini akan menggunakan beberapa jenis pondasi, tergantung dari beban yang akan di tumpu oleh pondasi.

- Pondasi batu kali

Pondasi ini akan digunakan pada bangunan kecil dan berlantai satu, misalkan *cottage*.



- Pondasi *foot plat*



Gambar 5.6 Struktur Pondasi Batu kali dan Pondasi Telapak

5.4. Spot Interior



Gambar 5.7 Interior Standar Room

5.5. Perspektif





Gambar 5.8 Perspektif Mata Burung dan Mata Manusia

6. PENUTUP

6.1. Kesimpulan dan Saran

- Tema Arsitektur Vintage akan memberikan kesan klasik yang akan disukai para Lansia karena akan membangkitkan nostalgia mereka;
- Tema Arsitektur Vintage akan di implementasikan kedalam penggunaan warna dan ornamen serta interior bangunan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dan diperbaiki. Sehingga penulis harus belajar lebih banyak serta lebih giat agar kedepannya bisa menjadi lebih baik. Namun, penulis mengapresiasi usaha yang sudah dilakukan, walaupun terdapat banyak rintangan dalam penulisan, tapi penulis tetap mengusahakan yang terbaik walau belum sepenuhnya maksimal. Penulis juga berterima kasih karena sudah diberikan kesempatan untuk merancang Pusat Rekreasi Lansia di Kota Manado, dengan tema Arsitektur Vintage.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A., R. Susilo, V. Suroto dan H. Prawoto. 2017. Modifikasi Rumah Kolonial untuk Usaha Mandiri di Semarang. Jurnal Tesa Arsitektur Vol.15, No.2. Fakultas Arsitektur dan Desain Unika Soegijapranata. Semarang.
- Broadbent, G and C.A. Brebbia, 2006, Eco-Architecture : Harmonisation Between Architecture and Nature, WIT Press, Southampton, Boston, UK.
- Carlson, Allen, 2000, Aesthetics and The Environment: The Appreciation of Nature, Art and Arcitecture, Routledge, London, New York.
- Encyclopedia Americana, volume 4, page 318.
- Marcherita, A. dan Y. Kusumarini, 2015. Identifikasi Gaya Desain *Vintage* Dalam Konteks Ruang. Jurnal Dimensi Interior, Vol.13, No.1. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Pemerintah Daerah Kota Manado. 2020. Kota Manado Dalam Angka Tahun 2020. Badan Pusat Statistik Kota Manado, Manado.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2009, Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara, 2019, Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2019, BPS Provinsi Sulawesi Utara, Manado.
- Tejo, L.M. dan M. Wibowo. 2014. Studi Gaya *Vintage* pada Interior *Cafe* Di Surabaya. Jurnal Intra Vol 2, No.2. Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- <https://www.dekoruma.com/artikel/88259/perbedaan-arsitektur-lanskap-dengan-arsitektur>
- <https://alitmix.com/mengenal-cut-and-fill-dan-perhitungan-volumenya/>